

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebakaran adalah kejadian yang dapat menyebabkan kerugian pada jiwa, peralatan produksi, proses produksi dan pencemaran lingkungan kerja. Terutama pada kejadian kebakaran yang besar dapat melumpuhkan bahkan menghentikan proses usaha, sehingga kerugian yang ditimbulkan akan lebih besar (ILO, 2013).

Kebakaran dapat terjadi apabila terdapat bahan yang mudah terbakar seperti kayu, kertas, tekstil, bensin, minyak, acetelin dan lain-lain. Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan kebakaran adalah suhu yang tinggi akibat paparan sinar matahari, listrik, panas energi mekanik (gesekan), dan reaksi kimia. Sebuah tindakan yang cepat sangat perlu dilakukan agar pemadaman api dapat dengan efektif dilakukan, karena semakin besar api maka akan semakin sulit untuk memadamkannya (Redjeki, 2016).

Data nasional dari BNPB (2014) terdapat 896 kasus kebakaran, baik kebakaran pemukiman maupun kebakaran gedung. Kasus kebakaran yang terjadi akibat kelalaian manusia ada sebanyak 31.58% atau sebanyak 283 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Damkar Pekanbaru pada tahun 2008 kasus kebakaran di Pekanbaru ada sebanyak 125 kasus, pada tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah kasus kebakaran sebanyak 162 kasus, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan kasus kebakaran yaitu sebanyak 121 kasus, kemudian naik lagi pada tahun 2011 dengan jumlah kasus 135 kasus. Dan sampai pada tahun 2012 kasus kebakaran semakin meningkat yaitu naik menjadi 150 kasus (Kuswadi, 2012). Berdasarkan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2014 terjadi 117 kebakaran dan 5 diantaranya terjadi pada bangunan gedung (DPKP DKI Jakarta, 2014).

Setiap tempat kerja memiliki resiko dan faktor yang dapat menyebabkan kebakaran, termasuk bangunan gedung juga perusahaan. Untuk menanggulangi bahaya kebakaran maka diperlukan suatu sistem tanggap darurat, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan, bangunan gedung merupakan suatu wujud fisik dari hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun kegiatan lainnya(Permenaker Nomor: 26/PRT/M/2008, 2008). Oleh karena itu sangat diperlukannya sistem proteksi kebakaran baik aktif maupun pasif. Sistem proteksi kebakaran adalah suatu sistem yang terdiri dari peralatan perlengkapan sarananya, baik yang terpasang maupun terbangun pada suatu bangunan yang digunakan sebagai tujuan sistem proteksi aktif dan sistem proteksi pasif sebagai pencegahan bahaya kebakaran (Aini, 2010).

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) merupakan sistem proteksi aktif yang bisa dibawa, dijinjing dan digunakan atau dioperasikan oleh satu orang dan berdiri sendiri. Apar berfungsi sebagai alat penanganan dini bila terjadi kebakaran, maka dari itu hal yang utama dalam penanggulangan kebakaran diperusahaan harus ada penerapan penggunaan APAR. Sebagai alat proteksi kebakaran dimana salah satu media penanggulangan kebakaran, APAR selalu menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap instansi atau perusahaan(Dinas Damkar Sukabumi, 2018). APAR (Alat Pemadam Api Ringan) atau Fire Extinguishers merupakan alat yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A, B dan C. Kandungan bahan dalam peralatan ini adalah bahan kimia kering, foam (busa), dan CO₂, sedangkan untuk halon tidak boleh dipergunakan di Indonesia (Kurniawati, 2013).

Menurut Anizar(2012)pencegahan kebakaran membutuhkan suatu rencana pemeliharaan yang cermat dan teratur atas bangunan dan kelengkapannya, inspeksi atau pemeriksaan, penyediaan dan penempatan yang baik atas peralatan pemadam kebakaran termasuk memeliharanya baik dari segi siap digunakan ataupun dari segi kemudahan untuk mengaksesnya. Penerapan

APAR dilakukan sebagai pencegahan kebakaran dan sebagai antisipasi bahaya dari kebakaran, pemasangan dan penempatan APAR dipasang pada posisi yang mudah dilihat, dijangkau dan tidak boleh terhalangi benda apapun. Pemasangan APAR juga harus sesuai dengan jenis benda atau tempat yang dilindungi, setiap APAR harus dipasang menggantung dengan ketinggian maksimal 1,2 meter. APAR juga tidak boleh dipasang pada ruangan yang mempunyai suhu lebih dari 49°C dan di bawah 4°C.

PT. Arara Abadi Distrik Sorek ini merupakan sebagai perusahaan yang bergerak pada Hutan Tanaman Industri. Selain memiliki lahan yang luas, PT Arara Abadi juga memiliki bangunan atau gedung serta perumahan untuk karyawan yang bekerja di perusahaannya. Dan di setiap gedung pasti memiliki aliran listrik, untuk mendukung kegiatan karyawan yang bekerja dalam gedung atau bangunan diperlukan aliran listrik yang tinggi. Kemudian aliran listrik yang tinggi juga bisa memicu timbulnya korsleting listrik, dimana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kebakaran di gedung. Maka dari itu salah satu pencegahan dan penanggulangan terhadap kebakaran adalah dengan penerapan APAR di area tempat kerja sebagai cara untuk memadamkan api yang pertama kali muncul.

Pada survey awal dengan wawancara pendahuluan pada tahun 2015 pernah terjadi kebakaran pada salah satu gedung di PT Arara Abdadi. Dan selanjutnya juga didapatkan data dari hasil laporan Regu Pemadam Kebakaran (RPK) PT. Arara Abadi pada bulan Juni 2018 ada 7 (tujuh) tabung racun api yang rusak di tempat yang berbeda, dengan jenis racun api tabung kering. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT. Arara Abadi Distrik Sorek Kabupaten Pelalawan Tahun 2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT. Arara Abadi Distrik Sorek Kabupaten Pelalawan tahun 2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di PT. Arara Abadi Distrik Sorek Kabupaten Pelalawan tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh Penempatan dan Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) terhadap penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT. Arara Abadi Distrik Sorek Kabupaten Pelalawan tahun 2019
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pemeliharaan dan Pengawasan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) terhadap penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT. Arara Abadi Distrik Sorek Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Arara Abadi Distrik Sorek

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan tentang Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) bagi PT. Arara Abadi Distrik Sorek Kabupaten Pelalawan.

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada mahasiswa peminatan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta tersedianya data bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru tentang penerapan APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi masukan yang dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi dalam penelitian selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan khususnya pada pemitan kesehatan dan keselamatan kerja.